

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barito Kuala

Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Barito Kuala adalah salah satu badan resmi pengelolaan zakat yang diatur berdasarkan Undang-undang:

- a. Undang-undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.14 Tahun 2016
- c. Peraturan daerah tentang pengelolaan zakat.

Badan Amil Zakat di Kabupaten Barito Kuala dahulu bernama Badan Amil Zakat Infaq dan Sedekah (BAZIS) dan masih merupakan program dari Departemen Agama, dalam hal ini dilaksanakan oleh Seksi Urusan Agama Islam, awal berdirinya pada tahun 1987. Pada periode tahun 2007- 2012 BAZIS kemudian berganti dengan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Pada tahun 2017 di masa jabatan KH. Abdul Aziz BAZDA dirubah secara resmi menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

BAZNAS Kabupaten Barito Kuala bertujuan untuk mengumpulkan dana zakat dari muzaki, mendistribusikan zakat, dan mensejahterakan umat. BAZNAS Kabupaten Barito Kuala bertempat di sebuah bangunan atau secretariat yang terletak di Jl. Aes Nasution, Kel. Marabahan Kota,

Kec. Marabahan, Kab. Barito Kuala. Bupati Barito Kuala Ibu Hj. Normiliyani AS melantik pimpinan BAZNAS KABUPATEN Barito Kuala Periode 2022-2027, di Aula Selidah Marabahan pada tanggal 12 Juli 2022. Adapun susunan pimpinan Baznas Barito Kuala yang dilantik yaitu Ketua H. Ardiansyah, BSc, Wakil Ketua 1 Drs. H. Akhmad Pauji, Wakil Ketua 2 Drs. Surya Achdiat M.Si, Wakil Ketua 3 H. Hazrul Aswad S.Ap, dan Wakil Ketua 4 Drs. Dahlan.

Adapun visi dan misi dari BAZNAS Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membumikan Zakat Melalui Semangat Ketakwaan, Produktif, dan Berkeadilan untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berdasarkan Gotong Royong.

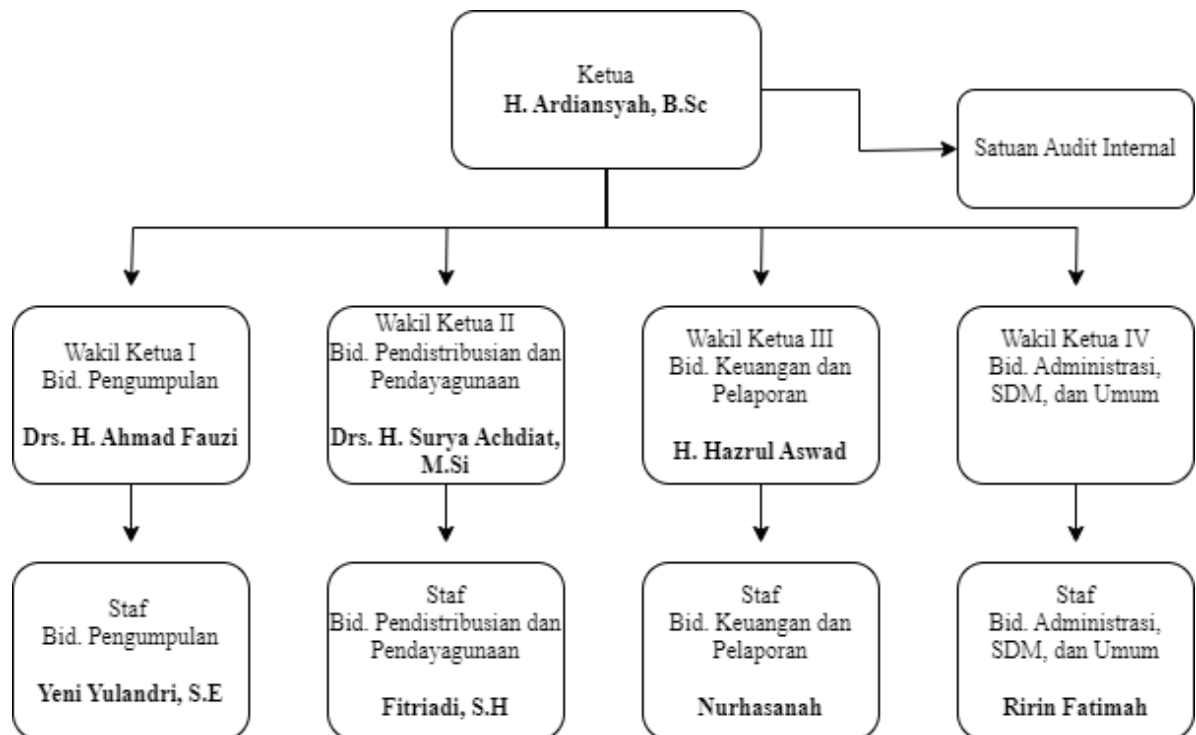
b. Misi

- 1) Peningkatan literasi zakat umat dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial
- 2) Menjadi pilihan utama mitra strategis dalam kolaborasi dan sinergi layanan pengumpulan yang mudah dan trsparan dalam rangka optimalisasi pengumpulan ZIS-DSKL
- 3) Peningkatan dampak program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

- 4) Implementasi system manajemen yang terintegrasi, transparan, dan akuntabel melalui transformasi digital berbasis teknologi terkini.
- 5) Terwujudnya Amil yang kompeten dan professional secara berkelanjutan serta terwujudnya budaya lembaga yang bersih, melayani, dan responsif.
- 6) Optimalisasi Sosialisasi pengenalan tentang BAZNAS dan Zakat.

Adapun untuk struktur organisasi dari BAZNAS Kabupaten Barito

Kuala beserta peran dan fungsinya adalah sebagai berikut:



- a. Ketua, mempunyai tugas memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas BAZNAS kabupaten Barito Kuala, Merencanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah.

- b. Satuan Audit Internal, bertugas dalam pelaksanaan audit kegiatan, audit manajemen, audit mutu dan audit kepatuhan internal Kabupaten Barito Kuala, satuan Audit Internal adalah organ yang bertanggung jawab langsung kepada ketua, melaksanakan kegiatan yaitu penyiapan program audit, pelaksanaan audit, pelaksanaan audit untuk tujuan tertentu atas penguasaan Ketua BAZNAS, penyusunan laporan audit dan penyiapan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal.
- c. Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan, mempunyai tugas membantu ketua memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS kabupaten Barito Kuala dalam pengumpulan, mempertanggung jawabkan hasil kegiatan pengumpulan kepada ketua.
- d. Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan), membantu ketua dalam tugas BAZNAS Kabupaten Barito Kuala dalam pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah, Mengkoordinasikan dan mengatur pelaksanaan kegiatan pada bagian pendistribusian dan pendayagunaan, mempertanggung jawabkan hasil kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan ketua
- e. Wakil Ketua III (Bidang Keuangan dan Pelaporan), membantu ketua dalam pelaksanaan BAZNAS Kabupaten Barito Kuala dalam keuangan dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada bagian keuangan dan pelaporan,

mempertanggung jawabkan hasil kegiatan keuangan dan pelaporan kepada Ketua.

- f. Wakil Ketua IV (Bidang Administrasi, SDM, dan Umum), membantu ketua dalam pelaksanaan tugas BAZNAS Kabupaten Barito Kuala dalam pengelolaan administrasi, SDM dan umum, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada bagian administrasi, SDM dan umum, mempertanggung jawabkan hasil kegiatan administrasi, SDM dan umum kepada ketua.
- g. Bidang Pengumpulan Fungsi dan tugas bidang pengumpulan adalah mengumpulkan Zakat, Infak, dan Sedekah dari para muzakki, baik perorangan, UPZ lembaga Pemerintah/Swasta, BUMN/BUMD, Perusahaan Swasta, merupakan tugas yang sangat berat dan penuh tantangan.
- h. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan ini mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Bidang ini juga merupakan denyut nadi BAZNAS sehingga tumbuh kembang nya kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari besar nya hasil pengumpulan disalurkan.
- i. Bidang Keuangan dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan zakat. Pertanggung jawaban pengelolaan dana dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan sebagai berikut:
 - 1) Laporan bulanan sistem informasi manajemen BAZNAS.

- 2) Laporan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah.
 - 3) Laporan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah.
 - 4) Laporan keuangan setiap semester.
 - 5) Laporan tahunan.
 - 6) Laporan lainnya yang diperlukan.
- j. Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya amil zakat, administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian rekomendasi.

Adapun program kerja BAZNAS Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2023-2024 adalah sebagai berikut:

- a. Program Stunting 2023
- b. Program Ibu Hamil Sehat 2023
- c. Program Lumbung Pangan
- d. Program Z-Mart
- e. Program Modal Usaha Konsumtif
- f. Program Rumah Layak Huni BAZNAS 2023
- g. Program Becak Bahagia
- h. Program Lumbung Pangan Berkah BAZNAS
- i. Program Paket Ramadhan Bahagia 1445 H/2024 M
- j. Program Hidangan Iftar Ramadhan
- k. Program Santunan Anak Yatim

2. Deskripsi Data

Hasil deskripsi data ini diperoleh melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan. Informan-informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	H. Ardiansyah, B.Sc	Ketua BAZNAS Kabupaten Barito Kuala
2.	Fitriadi, S.H	Staf Bid. Pendistribusian dan Pendayagunaan
3.	Mahraini	Penerima Program Z-Mart
4.	Eka Susanti	Penerima Program Z-Mart
5.	Siti Madiha	Penerima Program Z-Mart
6.	Juma'ah	Penerima Program Z-Mart
7.	Wahidah	Penerima Program Z-Mart
8.	Jurniah	Penerima Program Z-Mart
9.	M. Tamjidillah	Penerima Program Z-Mart

a. Deskripsi Data Pengelolaan Dana Zakat Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Program Z-Mart

1) *Planning*

Z-Mart merupakan program dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang di setiap Kabupaten ada yang mengelolanya termasuk BAZNAS Kabupaten Barito Kuala. Menurut Bapak Fitriadi, tujuan dari program Z-Mart ini adalah meningkatkan kapasitas warung sehingga dapat tumbuh dan berkembang di tengah pasar retail modern serta mengatasi

kemiskinan. Sedangkan untuk targetnya adalah warung ataupun usaha yang terdata mengalami kurangnya pendapatan dan memerlukan bantuan. Program ini secara khusus menargetkan mustahik yang sudah memiliki usaha yang telah berjalan selama lebih dari tiga bulan. Program ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada mereka yang memerlukan tambahan modal atau bantuan untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut. (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Bapak H. Ardiansyah juga menambahkan bahwa Z-Mart ini adalah sebuah warung atau toko kelontong yang berstandar umkm, bukan hanya usaha yang berupa warung saja yang dapat bergabung dalam program Z-Mart, tetapi usaha seperti berjualan di pasar juga dapat kesempatan untuk menjadi penerima program Z-Mart (H. Ardiansyah, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Sumber dana program Z-Mart berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan berupa zakat maal. (H. Ardiansyah, komunikasi pribadi, 9 September 2024). Dana tersebut diperoleh melalui pengumpulan dana zakat dan infak dari individu atau badan usaha. Setelah dana zakat tersebut terkumpul, BAZNAS mengalokasikannya secara khusus untuk mendanai program Z-Mart. (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Adapun Rencana Anggaran Biaya (RAB) dari program Z-Mart adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 RAB Penyaluran Dana Program Z-Mart Kabupaten Barito Kuala

No.	Uraian	Anggaran		
		Frek	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bantuan Barang Dagang (Skema 1)	8	Rp4.000.000	Rp32.000.000
2.	Bantuan Cat warung (Skema 1)	8	Rp750.000	Rp6.000.000
3.	Rak (Skema 1)	8	Rp1.450.000	Rp11.600.000
4.	Bantuan Barang Dagang (Skema 2)	2	Rp6.000.000	Rp12.000.000
5.	Bantuan Rombong Z-Mart (Skema 2)	2	Rp9.000.000	Rp18.000.000
6.	Bantuan Plang Z-Mart	10	Rp1.100.000	Rp11.000.000
Total Pengeluaran			Rp90.600.000	Rp90.600.000

Sumber: Dokumentasi BAZNAS KALSEL Sinergi Kabupaten Barito Kuala.

Z-Mart memiliki dua skema utama dalam implementasinya, yaitu Skema 1 yang berupa warung dan Skema 2 yang berupa rombongan. Skema 1 yang berupa warung mendapatkan alokasi dana sebesar Rp7.300.000. Dana ini digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional dan persediaan yang dibutuhkan untuk menjalankan warung. Sementara itu, Skema 2 yang berupa

rombong mendapatkan alokasi dana yang lebih besar, yaitu sebesar Rp16.100.000 (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

BAZNAS Kabupaten Barito Kuala menerapkan dua metode dalam penghimpunan dana zakat, yaitu secara *offline* dan *online*, untuk memudahkan masyarakat dalam menunaikan kewajibannya. Masyarakat yang ingin berzakat dapat langsung datang ke kantor BAZNAS dan menyerahkan zakat secara fisik, atau bisa juga menggunakan metode seperti transfer bank dan pembayaran melalui QRIS (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Sebelum BAZNAS Kabupaten Barito Kuala menentukan siapa saja yang mendapatkan bantuan program Z-Mart mereka menentukan terlebih dahulu kriteria yang pantas menerimanya. Adapun beberapa kriteria diantaranya adalah memiliki usaha lebih dari 3 bulan, termasuk 8 golongan asnaf, berdomisili atau warungnya bertempat di Kabupaten Barito Kuala.

Adapun strategi yang diterapkan BAZNAS untuk meningkatkan *skill* mustahik penerima Z-Mart adalah dengan memberikan pelatihan seperti manajemen keuangan dasar yang mencakup perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta perencanaan tabungan dan investasi sederhana. Adapun bagaimana caranya mengelola bisnis yang baik dan benar. (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Perencanaan BAZNAS dalam meningkatkan skala usaha untuk Z-Mart adalah dengan melakukan pelatihan keterampilan bisnis, pengembangan jaringan distribusi, serta pemasaran dan branding juga. BAZNAS juga menerapkan strategi pemasaran dan promosi serta pelatihan dan pendampingan untuk menjaga dan meningkatkan pendapatan Z-Mart mustahik (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

2) *Organizing*

Menurut Bapak Fitriadi, untuk pengelolaan dana program Z-Mart dikelola oleh pihak internal BAZNAS Kabupaten Barito Kuala itu sendiri diantaranya:

- a) Ketua : H. Ardiansyah, B.Sc
- b) Wakil Ketua II : Drs. Surya Achdiat, M.Si
- c) Staf Bid. Pendistribusian & Pendayagunaan : Fitriadi, S.H
- d) Staf Bid. Keuangan & Pelaporan : Nurhasanah

Adapun untuk peran dan fungsinya yaitu, Ketua bertugas untuk memberikan keputusan serta arahan. Wakil Ketua II dan Staf Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan bertugas untuk menyalurkan atau mendistribusikan dana yang dialokasikan untuk Z-Mart, serta mengawasi perkembangan usaha penerima program. Staf Bidang Keuangan dan Pelaporan bertugas mengumpulkan laporan keuangan dari setiap penerima program Z-Mart sebulan

sekali kemudian melaporkannya kepada Ketua serta pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Pengelolaan dana zakat dalam program Z-Mart berada di bawah pengawasan langsung oleh Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barito Kuala yaitu Bapak H. Hazrul Aswad, serta diawasi pula oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Pengelolaan dana dalam program Z-Mart melibatkan koordinasi diantaranya dipimpin oleh Ketua BAZNAS Kabupaten Barito Kuala, Bapak H. Ardiansyah, B.Sc, yang bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan program. Selain itu, bidang pendistribusian dan pendayagunaan, dan bidang keuangan dan pelaporan turut berperan dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan. (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

3) *Actuating*

Menurut Bapak Fitriadi konsep pelayanan BAZNAS dalam menerima dana zakat dari para muzzaki bisa diserahkan secara langsung, via transefer bank, dan metode QRIS. Konsep pelayanan dana zakat oleh BAZNAS pada program Z-Mart adalah mengalihkan dana zakat dari sekadar bantuan konsumtif menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi. Mustahik tidak hanya berperan sebagai penerima zakat, tetapi juga diberdayakan sebagai pelaku

usaha. Dana zakat digunakan untuk membangun gerai, menyediakan stok barang, dan memberikan pelatihan kepada mustahik sehingga mereka bisa mengelola usaha Z-Mart dengan mandiri dan berkelanjutan (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Proses penyaluran dana dalam program Z-Mart dilakukan dengan cara mengalokasikan dana yang telah ditetapkan dalam bentuk barang-barang yang mendukung usaha para penerima manfaat. Barang-barang tersebut mencakup dagangan, cat untuk warung, rombongan, rak, serta plang Z-Mart yang berfungsi sebagai identitas usaha (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

BAZNAS mengalokasikan dana untuk mengadakan pembinaan bulanan sebesar Rp50.000 per orang (penerima program Z-Mart) setiap satu kali pertemuan. Proses Pelatihan dijalankan dengan memanggil para penerima program datang ke kantor BAZNAS dan mengadakan perkumpulan khusus. Mereka di sana akan diajarkan beberapa materi sesuai modul yang sudah disiapkan. Pelatihan ini diadakan 1 bulan sekali di akhir bulan (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

4) *Controlling*

Menurut Bapak Fitriadi, BAZNAS melaksanakan evaluasi terhadap pengelolaan dana program Z-Mart. Evaluasi ini diadakan satu kali sebulan, para mustahik penerima program Z-Mart

dikumpulkan untuk laporan pertanggung jawaban keuangan mereka diminta menyampaikan laporan keuangan berupa laporan hasil omzet dalam satu bulan (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Dari hasil pengawasan BAZNAS juga dapat mengetahui keberlangsungan usaha dari program Z-Mart. Saat ini terdapat tujuh gerai Z-Mart yang masih beroperasi dengan baik, melayani kebutuhan masyarakat sekitar dan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat. Namun, terdapat tiga gerai yang telah berhenti beroperasi karena alasan pribadi dari pengelola, seperti perpindahan domisili dan keputusan untuk tidak lagi melanjutkan usaha. Jika terdapat pemilik yang berpindah domisili maka otomatis dicabut haknya sebagai penerima program Z-Mart. (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Berikut laporan keuangan berdasarkan data yang diperoleh melalui BAZNAS Kabupaten Barito Kuala.

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Program Z-Mart Mustahik (Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Nama	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt
1.	Juma'ah	2.000	7.000	5.000	5.000	5.000	3.000	1.000	1.000	1.000
2.	M. Tamjidillah	5.000	3.000	2.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.000
3.	Syamsul Bahri Alfarisi	1.000	1.500	3.500	3.000	3.000	1.000	1.000	1.000	1.000
4.	Siti Madiha	1.000	8.000	10.000	12.000	8.000	12.000	12.000	18.000	13.000
5.	Salasiah	1.000	1.500	2.000	1.000	1.000	1.000	2.000	1.000	1.000
6.	M. Yandi Ariadi	800	2.000	2.000	1.000	1.000	5.000	5.000	5.000	5.000
7.	Wahidah	6.000	12.000	8.000	8.000	10.000	10.228	12.168	11.859	10.000
8.	Mahraini	4.000	3.000	2.000	1.000	1.000	1.000	800	5.000	5.000
9.	Eka Susanti	-	1.500	2.795	5.002	3.000	3.000	3.188	3.428	3.490
10.	Siswanto	-	7.000	5.000	4.000	1.000	2.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Dokumentasi BAZNAS Batola, 2023.

Hasil laporan tersebut direkapitulasi dan dibuat laporan kondisi usaha semua Z-Mart di bawah binaan BAZNAS Kabupaten Barito Kuala. Jika terdapat penyimpangan dari pihak penerima program maka BAZNAS akan memberhentikan dari program Z-Mart.

b. Deskripsi Data Hasil Dari Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pengelolaan Dana Zakat Program Z-Mart

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Wawancara

No.	Informan	Aspek	Temuan Wawancara
1.	Mahraini	Latar Belakang	Sebelumnya informan belum mengetahui program ini sampai suatu saat ada pihak BAZNAS yang mengunjungi warung beliau dan memberitahukan bahwa warung informan terpilih sebagai penerima program Z-Mart.
		Manfaat yang dirasakan	Adanya penambahan isi warung, perubahan warung, dan merasa lebih sejahtera
		Pelatihan yang didapat	Diajarkan bagaimana cara berjualan dengan baik dan benar, bisa menawarkan jualan yang ada di warung, cara mengelola keuangan.
		Kondisi ekonomi	Sebelum menerima program Z-Mart warung informan tampak biasa saja hanya warung kecil, namun setelahnya meningkat seperti bertambahnya jualan.

		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Mart	Rp2.000.000 per- bulan
		Kendala	Informan tidak merasakan adanya kendala.
2	Eka Susanti	Latar Belakang	Informan ditawarkan langsung oleh BAZNAS dan tertarik untuk menjadi penerima program Z-Mart
		Manfaat yang dirasakan	Adanya tambahan barang yang dijual, warung menjadi lebih bagus, diberikan rak susun sehingga membuat tatanan menjadi lebih rapi.
		Pelatihan yang didapat	Tips bagaimana usahah bisa berkembang, cara mengelola keuangan, dan ilmu berdagang.
		Kondisi ekonomi	Sebelumnya informan kekurangan pendapatan, kurangnya barang yang dijual, dan tampilan warung yang kurang menarik. Namun, semenjak menjadi penerima program ini warung informan mulai ramai.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Mart	Rp2.000.000 per- bulan
		Kendala	Informan tidak pernah merasakan kesulitan selama mengikuti program.

3.	Siti Madiha	Latar Belakang	Warung informan terpilih menjadi penerima program Z-Mart karena pada saat itu BAZNAS kekurangan satu warung lagi untuk diberikan bantuan.
		Manfaat yang dirasakan	Warung yang diperbaiki, isi jualan bertambah, dapat membuka warung kopi kecil-kecilan, diberikan rak susun dan lemari kaca
		Pelatihan yang didapat	Cara mengelola keuangan, cara menghadapi pelanggan, manajemen bisnis.
		Kondisi ekonomi	Sebelumnya informan merasa kekurangan pendapatan namun kini sudah jauh lebih baik sampai bisa memasang wifi di warung agar menarik pelanggan lebih banyak lagi.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Mart	Rp8.000.000 per- bulan
		Kendala	Informan tidak pernah merasa kesulitan.
4.	Juma'ah	Latar Belakang	Warung informan terpilih sebagai penerima program Z-Mart dan diatwarkan bebrapa bantuan oleh BAZNAS.
		Manfaat yang dirasakan	Isi jualan yang bertambah, tatanan yang semakin rapi karena diberikan rak dan lemari kaca.
		Pelatihan yang	Bagaimana cara mengelola keuangan,

		didapat	dan mengelola usaha.
		Kondisi ekonomi	Sebelumnya sangat kekurangan pendapatan akibat kurangnya barang dagangan, setelahnya warung informan sudah semakin ramai dan isi warung yang sudah lengkap.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Mart	Rp2.000.000 per- bulan
		Kendala	Informan tidak pernah mengalami kesulitan selama menjalani program.
5.	Wahidah	Latar Belakang	Warung informan terpilih menjadi penerima program dan ditawarkan beberapa bantuan. Informan tertarik karena perlu tambahan modal untuk warung.
		Manfaat yang dirasakan	Isi jualan yang bertambah, bertambahnya teman seperjuangan sesama penerima program Z-Mart, diberikan bantuan berupa rak susun, dan lemari kaca.
		Pelatihan yang didapat	Bagaiman cara mengelola usaha, dan mengelola keuangan
		Kondisi ekonomi	Sebelumnya kekurangan pendapatan akibat kurangnya dagangan, setelahnya warung informan ramai pembeli dan mulai berisi banyak dagangan.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi	Rp8.000.000 per- bulan

		penerima program Z-Mart	
		Kendala	Informan tidak pernah merasa kesulitan.
6.	Jurniah	Latar Belakang	Warung informan terpilih oleh BAZNAS sebagai penerima program Z-Mart dan ditawarkan berupa bantuan tambahan modal warung.
		Manfaat yang dirasakan	Isi jualan yang bertambah, dan tampilan warung yang menjadi sangat rapi karena diberikan rak susun dan lemari kaca.
		Pelatihan yang didapat	Bagaimana caranya mengelola keuangan, dan mengelola usaha
		Kondisi ekonomi	Sebelumnya kekurangan pendapatan dan kurangnya barang dagangan, setelahnya sudah ramai pembeli dan pendapatan yang meningkat.
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Mart	Rp1.500.000 per- bulan
		Kendala	Informan tidak pernah merasa kesulitan.
7.	M. Tamjidillah	Latar Belakang	Usaha informan berjualan telur di pasar terpilih menjadi penerima program Z-Mar oleh BAZNAS dan ditawarkan berupa tambahan modal serta rombongan untuk berjualan.

		Manfaat yang dirasakan	Jualan telur yang lebih banyak jenisnya, memiliki lapak usaha yang rapi karena adanya bantuan rombongan sehingga membuat pembeli banyak yang tertarik.
		Pelatihan yang didapat	Bagaimana caranya mengelola keuangan dan mengelola usaha.
		Kondisi ekonomi	Sebelumnya kekurangan pendapatan, setelahnya pendapatan meningkat karena pembeli yang semakin ramai. Informan sudah merasa lebih sejahtera
		Rata-rata pendapatan setelah menjadi penerima program Z-Mart	Rp1.000.000 per- bulan
		Kendala	Informan tidak pernah merasa kesulitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fitriadi dari segi peningkatan *skill* seperti pengelolaan keuangan para penerima program Z-Mart sangat meningkat karena sebelumnya mereka hanya berjualan biasa saja tanpa membuat laporan keuangannya. Namun, kini mereka selama mengikuti program Z-Mart diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang harus dikumpulkan setiap bulannya. Bukan hanya itu, untuk *skill* dalam mengelola bisnis agar berjalan lancar juga sudah mereka terapkan dengan baik. (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Dari segi peningkatan skala usahanya, Z-Mart yang dimiliki oleh mustahik mengalami berdasarkan laporan bulanan yang

menunjukkan adanya peningkatan kapasitas usaha, di mana mustahik dapat mengelola keuntungan dengan baik untuk memperluas usahanya (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Bentuk peningkatan skala usaha yang terjadi berdasarkan kesimpulan dari seluruh informan penerima program diantaranya adalah bertamabahnya jualan seperti ada yang baru menjual bensin, membuat warung kopi, menjual minuman olahan seperti *pop ice*. Isi warung yang sebelumnya sepi menjadi lebih ramai karena adanya peningkatan skala usaha ini.

Menurut seluruh informan penerima program Z-Mart mereka merasakan manfaat yang sama yaitu merasa lebih sejahtera. Ibu Eka menambahkan bahwa warung beliau semakin bagus, tatanan yang rapi karena adanya bantuan yang diberikan oleh BAZNAS berupa rak susun sehingga membuat para pelanggan tertarik untuk ke warung beliau (Eka Susanti, komunikasi pribadi, 7 September 2024). Bapak Tamjidillah juga menambahkan karena adanya bantuan rombongan Z-Mart oleh BAZNAS membuat pembeli tertarik untuk membeli telur ke tempat beliau karena tatanan yang rapi sehingga membuat pendapatan beliau meningkat (M. Tamjidillah, komunikasi pribadi, 7 September 2024).

Jenis pelatihan dan pembinaan yang diterima berdasarkan hasil informasi dari seluruh informan penerima program Z-Mart diantaranya bagaimana caranya mengelola keuangan, bagaimana cara

mengembangkan usaha, bagaimana cara menghadapi pelanggan, bagaimana sopan santun dalam berjualan, dan bagaimana menyikapi pelanggan.

Pelatihan dan pembinaan ini sesuai dengan modul yang sudah disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Barito Kuala. Bukan hanya pengajaran seperti itu saja yang mereka dapatkan tetapi mereka juga dianjurkan untuk menabung dan bersedekah setiap harinya dengan uang hasil usaha mereka (Fitriadi, komunikasi pribadi, 9 September 2024).

Berdasarkan wawancara dengan seluruh pihak penerima program Z-Mart dari segi kondisi ekonomi mereka sama yang awal mulanya biasa saja, semenjak bergabung mereka sudah merasa baik. Mulai dari pendapatan yang kurang kini pendapatan mereka semuanya meningkat. Banyak yang merasakan hal positif dari program Z-Mart ini sebab semenjak bergabung warung mereka selalu ramai oleh pembeli. Menurut seluruh informan penerima program Z-Mart peningkatan pendapatan yang terjadi karena bergabung dengan program Z-Mart sudah sangat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Adapun peningkatan pendapatan seluruh informan penerima program Z-Mart yang terjadi berdasarkan hasil wawancara yaitu:

- 1) Pendapatan Ibu Mahraini sebelum bergabung hanya mendapatkan pendapatan kisaran kurang dari Rp1.000.000,00 per bulannya,

semenjak bergabung mengalami peningkatan kadang bisa mencapai Rp2.000.000 per bulan.

- 2) Pendapatan Ibu Eka sebelumnya kurang dari Rp800.000,00 per bulannya namun semenjak bergabung pendapatan beliau bisa mencapai Rp2.000.000,00 per bulan.
- 3) Pendapatan Ibu Siti sebelumnya kurang dari Rp1.000.000,00 per bulannya, semenjak bergabung pendapatan beliau awal mulanya hanya meningkat sekitar Rp2.000.000,00 per bulan, namun sekarang pendapatan beliau sangat meningkat bisa mencapai lebih dari Rp8.000.000,00 per bulan.
- 4) Pendapatan Ibu Juma'ah sebelumnya kurang dari Rp1.000.000,00 per bulannya, semenjak bergabung pendapatan beliau bisa mencapai lebih dari Rp2.000.000,00 per bulan.
- 5) Pendapatan Ibu Wahidah sebelumnya kurang dari Rp2.000.000,00 per bulannya, semenjak bergabung pendapatan beliau meningkat sangat pesat bisa mencapai lebih dari Rp8.000.000,00 per bulan.
- 6) Pendapatan Ibu Jurniah sebelumnya kurang dari Rp800.000,00 per bulannya, semenjak bergabung pendapatan beliau meningkat bisa mencapai lebih dari Rp1.500.000,00 per bulan.
- 7) Pendapatan Bapak Tamjid sebelumnya kurang dari Rp500.000,00 per bulannya, awal mula bergabung pendapatan beliau meningkat pesat hingga Rp5.000.000,00 per bulan, kemudian setelahnya

pendapatan beliau hanya mencapai lebih dari Rp1.000.000,00 per bulan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Tentang Pengelolaan Dana Zakat Dalam Memberdayakan UMKM Melalui Program Z-Mart Pada BAZNAS KAL-SEL Studi Pada BAZNAS Kabupaten Barito Kuala

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Mokalu dkk., 2018).

Pengelolaan dana zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. BAZNAS Kabupaten Barito Kuala melalui program Pemberdayaan Ekonomi berupaya memberikan bantuan agar dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki taraf perekonomian yang sejahtera. Bantuan

yang diberikan ini berupa modal usaha, pendampingan dan pelatihan usaha secara rutin, serta memberikan fasilitas memasarkan produk usaha yang dikembangkan. Melalui Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) mengembangkan program pemberdayaan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka.

Untuk melihat bagaimana proses pengelolaan program Z-Mart oleh BAZNAS Kabupaten Barito Kuala sesuai dengan teori dan prinsip yang ada maka, ada tahapan serta kriteria tertentu yang digunakan supaya proses penyaluran bantuan kepada pelaku usaha UMKM bisa dikatakan terkelola dengan baik.

Secara spesifik, adapun tahapan dari pengelolaan dan program Z-Mart tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tadi. Kegiatan perencanaan adalah upaya untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan secara maksimal. Perencanaan perlu dilakukan untuk mengurangi dampak kesalahan dalam pengambilan keputusan (*protective benefits*) dan meningkatkan peluang keberhasilan melalui pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien (*positive benefits*) (Utami, 2023).

Perencanaan dibuat untuk mengurangi risiko dan perubahan yang mungkin terjadi, memfokuskan kegiatan pada tujuan yang telah ditetapkan, menjamin proses pencapaian tujuan dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memudahkan pihak manajerial untuk melakukan pengawasan (Siregar, 2021).

Dalam proses pengelolaan dan program Z-Mart oleh BAZNAS Kabupaten Barito Kuala, peneliti menemukan bahwa sumber dana program Z-Mart berasal dari BAZNAS Provinsi Kalimantan berupa dana zakat maal atau harta. Hal ini berdasarkan pasal 27 Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa dana yang digunakan untuk menyalurkan zakat produktif adalah dana zakat, bukan dari infaq dan shadaqah.

Setelah dana zakat tersebut terkumpul, dana tersebut kemudian dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan program Z-Mart, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberdayakan usaha mikro dan kecil melalui bantuan modal serta pendampingan usaha.

Program ini merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari distribusi zakat yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi penerima manfaat dalam jangka panjang. Sasaran dari program Z-Mart ini adalah para mustahik yang kurang mampu dan sudah memiliki usaha yang berjalan lebih dari tiga bulan. Menurut peneliti alasan dari sasaran ini adalah untuk memastikan bahwa para

mustahik memiliki pengalaman dasar dalam berbisnis. Ini membantu dalam meminimalisir risiko kegagalan usaha yang mungkin timbul jika dukungan diberikan kepada pemula tanpa pengalaman.

Usaha yang didukung tidak terbatas pada warung saja, tetapi juga mencakup berbagai jenis usaha lain, seperti pedagang di pasar. Program ini bertujuan untuk membantu mereka meningkatkan kapasitas usaha agar lebih berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi keluarga mereka. Menurut peneliti Dengan memperluas cakupan dukungan kepada pedagang di pasar dan jenis usaha lainnya, program Z-Mart dapat menjangkau lebih banyak individu yang membutuhkan bantuan. Ini berarti lebih banyak keluarga yang dapat merasakan manfaat dari program, sehingga dampak sosial dan ekonomi menjadi lebih luas.

Tahapan perencanaan selanjutnya BAZNAS membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) dari program Z-Mart. Z-Mart memiliki dua skema utama dalam implementasinya, yaitu Skema 1 yang berupa warung dan Skema 2 yang berupa rombongan. Menurut peneliti dengan adanya dua skema, Z-Mart dapat menjangkau lebih banyak mustahik dengan latar belakang dan kapasitas yang berbeda. Warung memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki lokasi tetap untuk menjalankan usaha, sementara rombongan memungkinkan individu yang mungkin tidak memiliki tempat usaha tetap untuk

berjualan secara mobile. Ini meningkatkan aksesibilitas bagi mustahik di berbagai kondisi.

Pada Skema 1, warung mendapatkan alokasi dana sebesar Rp7.300.000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional serta persediaan barang dagangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha warung. Sementara itu, Skema 2 yang berupa rombongan mendapatkan alokasi dana yang lebih besar, yaitu sebesar Rp16.100.000. Menurut Peneliti dana tersebut digunakan untuk mendukung operasional rombongan, yang biasanya memerlukan investasi lebih tinggi, termasuk dalam hal modal usaha dan kelengkapan penjualan.

Perencanaan BAZNAS dalam meningkatkan skala usaha Z-Mart meliputi berbagai upaya strategis, seperti pelatihan keterampilan bisnis, pengembangan jaringan distribusi, serta pemasaran dan branding. BAZNAS juga menerapkan strategi pemasaran dan promosi yang efektif guna memperluas jangkauan usaha Z-Mart. Selain itu, pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan diberikan kepada para mustahik, dengan tujuan menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Melalui pendekatan ini, BAZNAS berharap Z-Mart dapat berkembang lebih besar dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi para penerima manfaat.

Dilihat dari prosesnya, secara tidak langsung BAZNAS Kabupaten Barito Kuala telah menyelenggarakan fungsi perencanaan

yang dibuat untuk mengurangi risiko dan perubahan yang mungkin terjadi, memfokuskan kegiatan pada tujuan yang telah ditetapkan, menjamin proses pencapaian tujuan dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memudahkan pihak manajerial untuk melakukan pengawasan.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat para ahli seperti menurut George R. Terry tentang perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Aslami & Syahputra, 2023)

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas dan wewenang serta mendelegasikannya kepada karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian berfungsi untuk menyinkronkan dan mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan personal, finansial, material dan tata cara dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kunci utama agar kegiatan pengorganisasian berjalan dengan baik adalah adanya pembagian kerja guna terbentuknya organisasi yang saling bersinergi (Utami, 2023).

Pengorganisasian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Barito Kuala tentunya harus ada seseorang yang mengelolanya dan orang-orang yang terlibat tersebut diantaranya ada Ketua, Wakil Ketua II, Staf Bidang Pendistribusian dan Pendaayagunaan dan Staf Bidang Keuangan dan Pelaporan. Mereka adalah orang-orang yang khusus menangani masalah pengeloan dana Z-Mart.

Menurut peneliti struktur organisasi yang jelas memungkinkan adanya mekanisme akuntabilitas. Setiap individu dalam organisasi dapat dimintai pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi mereka. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan dana zakat dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya berbagai posisi dalam organisasi, koordinasi antar bidang menjadi lebih mudah. Misalnya, Staf Bidang Pendistribusian dapat bekerja sama dengan Staf Bidang Keuangan untuk memastikan bahwa dana yang dibutuhkan untuk program-program distribusi tersedia tepat waktu. Ini mendukung kelancaran pelaksanaan program-program BAZNAS.

Pengelolaan dana zakat dalam program Z-Mart berada di bawah pengawasan langsung oleh Wakil Ketua III BAZNAS Kabupaten Barito Kuala, serta diawasi oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Menurut peneliti pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan dana zakat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan prinsip-prinsip syariat Islam.

Dengan adanya pengawasan yang ketat, diharapkan dana zakat yang dialokasikan melalui program Z-Mart dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi para mustahik.

Bidang yang sangat memainkan peran penting dalam pengelolaan dan program Z-Mart ini adalah bidang pendistribusian dan pendayagunaan untuk memastikan bahwa dana zakat yang terkumpul didistribusikan dengan tepat kepada penerima manfaat yang berhak. Proses distribusi ini dilakukan dengan teliti agar dana tersebut benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan tujuan program, yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik dan memberdayakan mereka melalui program-program seperti Z-Mart. Dengan pengelolaan yang baik, dana zakat diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan membantu para penerima manfaat dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

Selain itu adapula Bidang keuangan dan pelaporan yang memegang peran penting dalam mengelola serta menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat. Dengan adanya laporan yang jelas dan terperinci, seluruh proses pengelolaan dana zakat dapat dipantau dengan baik oleh donatur dan publik. Transparansi ini memastikan bahwa setiap alokasi dana digunakan sesuai dengan tujuan program, sehingga kepercayaan para donatur tetap terjaga dan masyarakat dapat melihat dampak nyata dari distribusi dana tersebut.

Dari uraian pengorganisasian yang terjadi pada BAZNAS Kabupaten Barito Kuala tersebut menurut peneliti hal ini sejalan dengan pendapat para ahli seperti George R. Terry yang mengatakan bahwa pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Aslami & Syahputra, 2023).

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan melalui pengarahan keseluruhan bagian dalam perusahaan agar mau bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan dilakukan dengan memberikan berbagai pengarahan kepada karyawan agar melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai upaya dalam menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Pengarahan dapat dilakukan secara persuasif maupun instruktif. Keduanya dapat berjalan dengan efektif apabila dapat dilaksanakan dengan baik dan benar oleh karyawan yang diberikan instruksi untuk melaksanakan tugas tersebut (Utami, 2023).

Dalam pelaksanaan penghimpunan dananya BAZNAS menerapkan dua metode yaitu secara *offline* dan *online*. Menurut peneliti metode *online* memungkinkan BAZNAS menjangkau lebih banyak muzaki di berbagai lokasi tanpa batasan geografis. Dengan menyediakan opsi pembayaran secara *online*, BAZNAS memudahkan muzaki untuk menunaikan kewajiban zakat mereka kapan saja dan di mana saja. Ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana banyak orang lebih memilih transaksi *online* karena kepraktisannya. Sementara itu, metode *offline* tetap penting untuk menjangkau individu yang mungkin tidak memiliki akses internet atau lebih nyaman dengan interaksi tatap muka.

Proses penyaluran dana dalam program Z-Mart dilakukan dengan cara mengalokasikan dana yang telah ditetapkan dalam bentuk barang-barang yang mendukung usaha para penerima manfaat. Menurut peneliti menggunakan dana zakat dalam bentuk barang-barang memungkinkan para mustahik untuk memiliki sumber pendapatan yang beragam. Misalnya, jika warung tersebut menjual makanan atau minuman, maka penerimaan dari penjualan ini akan membantu menambah pendapatannya secara langsung tanpa harus mengeluarkan modal tambahan.

Penggunaan dana zakat dalam bentuk barang mendukung transparansi karena setiap penggunaan dana dapat dipantau dan dievaluasi secara terbuka. Hal ini meningkatkan akuntabilitas program

dan memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh BAZNAS. Penyaluran ini dilakukan sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga setiap penerima program mendapatkan bantuan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam pelaksanaannya juga BAZNAS Kabupaten Barito Kuala mengalokasikan dana untuk mengadakan pembinaan bulanan sebesar Rp50.000 per orang (penerima program Z-Mart) setiap satu kali pertemuan. Tujuan dari pembinaan bulanan ini adalah untuk memberikan pelatihan bagi para mustahik serta penyampaian laporan keuangan dari para mustahik penerima program Z-Mart.

Menurut peneliti dengan adanya penyampaian laporan keuangan secara rutin memungkinkan BAZNAS untuk memantau perkembangan usaha para mustahik. Dengan adanya laporan ini, BAZNAS dapat mengevaluasi kinerja usaha dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi oleh para mustahik sehingga dapat segera ditangani.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, adanya pelatihan dan pembinaan menjadi salah satu hal yang penting agar program Z-Mart berjalan sesuai dengan tujuannya. Hal ini sejalan dengan melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau yang biasa disebut dengan pengawasan atau pengendalian adalah kegiatan penilaian terhadap kinerja karyawan atau bahkan memberikan koreksi agar kinerja karyawan dapat kembali pada jalur yang telah ditetapkan. Pengendalian dapat juga dikatakan sebagai serangkaian proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat direalisasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk mengawasi apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana, apakah sumberdaya yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien tanpa adanya penyelewengan (Utami, 2023).

Dalam pengawasannya, terdapat tujuh gerai Z-Mart yang masih beroperasi, dan terdapat tiga gerai Z-Mart yang telah berhenti beroperasi. Beberapa pengelola memutuskan untuk menghentikan usaha akibat perpindahan domisili, sementara yang lain memilih untuk tidak melanjutkan usaha karena berbagai pertimbangan pribadi. Meskipun demikian, BAZNAS terus berupaya untuk mendukung gerai-gerai yang masih aktif serta mencari solusi untuk memastikan keberlanjutan program bagi mustahik yang membutuhkan.

BAZNAS Kabupaten Barito Kuala secara rutin melakukan evaluasi terhadap pengelolaan dana Z-Mart. Menurut peneliti evaluasi rutin membantu BAZNAS untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Z-Mart. Dengan melakukan evaluasi, mereka dapat menilai

apakah program tersebut telah mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mengurangi kemiskinan. Hal ini memungkinkan perbaikan yang lebih cepat dan efektif dalam pengelolaan program.

Evaluasi rutin memberikan umpan balik yang berguna bagi mustahik. Dengan adanya umpan balik, mustahik dapat memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja usaha mereka sendiri. Hal ini termasuk dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan bahan baku. Umpan balik ini juga membantu mustahik untuk lebih cerdas dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan. Evaluasi rutin memungkinkan BAZNAS untuk mendapatkan kritik dan saran langsung dari mustahik. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan layanan dan fasilitas yang tersedia bagi para mustahik, sehingga mereka dapat lebih nyaman dan mandiri dalam mengelola usaha mereka

Upaya pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Barito Kuala menurut peneliti sudah sejalan dengan konsep pengawasan menurut pendapat para ahli seperti Ricky W. Griffin yang menjelaskan bahwa ada empat tujuan dari pengawasan itu sendiri yaitu meminimalkan kegagalan, meminimumkan biaya, dan mengantisipasi kompleksitas dari organisasi (Aslami & Syahputra, 2023).

2. Pembahasan Tentang Hasil Dari Pemberdayaan UMKM Melalui Pengelolaan Dana Zakat Program Z-Mart BAZNAS KAL-SEL Studi Pada BAZNAS Kabupaten Barito Kuala

BAZNAS Kabupaten Barito Kuala menerapkan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat produktif dalam bentuk modal usaha melalui Program Z-Mart, dimana dalam program tersebut fokus utamanya yaitu untuk membantu para mustahik mengembangkan usahanya sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan kemandirian berekonomi.

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa inggris “*empowerment*” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” dari kata “*daya*”, tetapi juga “kekuasaan” sehingga kata *daya* disini bermakna “mempunyai kekuasaan”. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Hayati & Rosdiana, 2023). Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian (Kures dkk, 2023).

a. Pengembangan (*enabling*)

Konsep pengembangan (*enabling*) secara umum adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya (Kures dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, konsep pengembangan berhasil diwujudkan melalui dampak positif yang dirasakan oleh seluruh penerima program Z-Mart. Para mustahik yang menjadi penerima manfaat merasakan peningkatan kesejahteraan yang nyata, baik dari segi kondisi usaha maupun pendapatan. Berkat bantuan dari program ini, warung-warung mereka menjadi lebih baik dan tertata rapi, dengan tata letak yang mendukung kenyamanan pembeli. Selain itu, dukungan berupa rombongan Z-Mart juga memberikan nilai tambah bagi usaha para mustahik, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka. Menurut peneliti dengan terjadinya peningkatan pendapatan dan kondisi usaha yang lebih baik, para penerima manfaat merasa lebih sejahtera dan optimis menjalani usaha mereka secara mandiri, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

b. Memperkuat potensi atau daya (*empowering*)

Memperkuat potensi atau daya (*empowering*) yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang akan diberdayakan melalui peningkatan taraf pendidikan dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat atau kelompok menjadi makin berdaya (Kures dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, konsep *empowering* terlihat dalam peningkatan skala usaha Z-Mart yang dijalankan oleh para penerima program, terbukti melalui laporan bulanan yang menunjukkan kemampuan mereka memutar pendapatan usaha untuk menambah stok barang dagangan. Menurut peneliti, para mustahik dapat mengelola keuntungan yang diperoleh dengan baik, sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas variasi produk dan layanan. Peningkatan ini tampak dari bertambahnya jenis barang yang dijual. Dengan usaha yang semakin ramai dan stok barang yang lengkap, warung-warung Z-Mart yang dulunya sepi kini menjadi pusat aktivitas ekonomi kecil di lingkungan mereka, sekaligus menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan kemandirian usaha di antara para penerima manfaat.

c. Kemandirian (*independence*)

Kemandirian diartikan adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri. Kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan untuk tetap eksis atas dasar segala keterbatasan yang menyertainya, dalam kemandirian tercermin makna berkelanjutan (*sustainable*) dan memiliki kemampuan untuk menjaga sumber daya alam (Kures dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, konsep kemandirian dalam kelompok mustahik penerima program Z-Mart tercapai melalui peningkatan *skill* mereka. Melalui program ini, mustahik dibekali keterampilan dasar dalam mengelola keuangan dan mengelola bisnisnya. Menurut peneliti dengan adanya pengetahuan yang lebih baik dalam manajemen keuangan serta manajemen bisnis mereka menjadi lebih terampil dalam mengatur modal usaha dan keuntungan secara bijak, sehingga mampu memisahkan dana usaha dari kebutuhan pribadi. Hal ini tidak hanya membantu mustahik menjaga stabilitas usaha mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan bisnis secara mandiri.

Kemampuan mengelola keuangan dan mengelola bisnis secara baik dan benar ini dengan lebih terstruktur ini terbukti mendorong

kemandirian ekonomi, di mana mustahik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan, tetapi mulai menciptakan sumber penghasilan yang stabil dan berkelanjutan.

Dengan adanya penyaluran dana zakat dapat membantu mustahiq mengatasi permasalahan dalam hal kekurangan modal untuk menjalankan usahanya yang merupakan sumber pendapatan bagi mustahiq guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bantuan modal usaha yang disalurkan dapat membantu dalam pengembangan usaha mustahiq (Saeful, 2019).

Berdasarkan uraian tentang hasil pemberdayaan menurut peneliti melalui pengelolaan dana program Z-Mart ini memberikan hasil yang positif bagi para mustahik penerima program Z-Mart maupun bagi BAZNAS Kabupaten Barito Kuala.